

JURNAL

IMPLEMENTASI PROGRAM CAR FREE DAY

DI KOTA SEMARANG



Penyusun:

Nama : Robeth Husein

NIM : 14020110130099

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2014

**IMPLEMENTASI PROGRAM CAR FREE DAY
DI KOTA SEMARANG**

Oleh :

Robeth Husein, Aufarul Marom, R. Slamet Santoso*)

**Jurusan Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro**

Jalan Profesor Haji Soedarto, Sarjana Hukum Tembalang Semarang Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman : <http://www.fisip.undip.ac.id> email : fisip@undip.ac.id

ABSTRAK

Berbagai permasalahan seperti kurangnya kesadaran masyarakat Kota Semarang terhadap lingkungan khususnya mengenai polusi udara dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan *Car Free Day* menjadi latar belakang dari penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi program *Car Free Day* di Kota Semarang serta mengetahui faktor – faktor pendorong dan penghambat didalam pelaksanaan program *Car Free Day* di Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subyek dalam penelitian ini terdiri dari 6 (enam) informan utama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program *Car Free Day* di Kota Semarang belum menunjukkan implementasi yang berjalan efektif. Keberhasilan tujuan yang tertuang didalam Peraturan Walikota Semarang Nomor 22 Tahun 2011 Tentang Pelaksanaan Hari Bebas Kendaraan Bermotor belum sepenuhnya tercapai, program *Car Free Day* yang bertujuan untuk pemulihan kualitas udara nyatanya hanya baru bisa mengurangi polusi udara. Partisipasi dari masyarakat Kota Semarang yang masih terbilang angin – angin didalam pelaksanaan program *Car Free Day* harusnya bisa lebih antusias dan rutin mengikuti kegiatan ini sehingga ruang terbuka untuk publik ini benar – benar bisa terwujud dengan baik. Perubahan *mindset* ataupun perilaku masyarakat Kota

Semarang juga belum memperlihatkan perilaku seperti apa yang diharapkan oleh para pelaksana. Namun demikian para pelaksana program ini sudah memiliki keahlian dan kompetensi yang sesuai dengan program *Car Free Day* karena memang leading dari program ini berasal dari pihak yang berlatar belakang lingkungan hidup.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti merekomendasikan kepada para pelaksana program *Car Free Day* ini perlu komitmen yang tinggi dan dukungan dari Pemerintah maupun masyarakat Kota Semarang, khususnya para pihak yang terlibat untuk melaksanakan program *Car Free Day* secara berkelanjutan agar mencapai tujuan yaitu untuk memulihkan kualitas udara di Kota Semarang.

Kata Kunci: Implementasi, Program *Car Free Day*, Partisipasi

ABSTRACT

The problems such as lack of public awareness of the city of Semarang on the environment particularly concerning air pollution and lack of public participation in in the program Car Free Day would be a background of this research. This research was meant to find out how the implementation of the program Car Free Day in the town of Semarang and knowing factor - factor thruster and inhibitors in the program Car Free Day. This research using methods research qualitative descriptive. The subjects in this study consisted of six (6) informant main.

The results showed that the implementation of the programme of Car Free Day in the city of Semarang have yet to demonstrate the effective implementation. The success of the goals enshrined in the rules of the Mayor of Semarang number 22 year 2011 free days on the implementation of the motor vehicle has not been fully achieved, Car Free Day programs that aim to restore the quality of the air in fact only recently able to reduce air pollution. The participation of the community in Semarang city are still without wind in the implementation of the program should be Car Free Day could be more enthusiastic and regularly follow this activity so that an open space for the public this is true can actually manifest

properly. Changes in mindset and behaviour of society not Semarang City shows what kind of behavior expected by the executor. Nevertheless the executing this program already has expertise and competence in accordance with the programme of Car Free Day since leading from this program comes from the background environment.

Based on these conclusions, the researchers recommend to the executing program Car Free Day this need high commitment and support from the Government as well as society Semarang city, especially the parties involved to implement the program of Car Free Day an ongoing basis in order to achieve the purpose of which is to restore the quality of the air in Semarang city.

Keyword : Implementation, Program Car Free Day, Participation

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Kota Semarang yang berada di jalur pantura (Pantai Utara) Pulau Jawa menjadi urat nadi transportasi nasional. Sehingga menempatkan Kota Semarang pada posisi strategis jalur perdagangan, namun pada sisi lain pertemuan simpul transportasi ini membuat Kota Semarang menjadi “sampah” polusi kendaraan. Belum lagi asap industri dan kendaraan bermotor yang terus bertambah, asap knalpot kendaraan dan cerobong industri ini menjadi penyumbang terbesar pencemaran udara di Kota Semarang, sehingga menjadikan Kota Semarang merupakan salah satu dari 10 kota besar yang ada di Indonesia yang kondisi transportasi dan kualitas udaranya sudah sangat mengkhawatirkan. Hal tersebut terjadi karena makin tidak idealnya perbandingan antara jumlah penduduk dengan jumlah kendaraan bermotor yang ada. Hasil penelitian dari Kementerian Perhubungan pada tahun 2012 menunjukkan bahwa transportasi dan polusi di Kota Semarang hanya kalah dengan Jakarta, Surabaya, Bandung, Bogor, dan Medan. Setelah Kota Semarang, berturut - turut ditempati Yogyakarta, Denpasar, Makasar,

Palembang, dan Malang. Kondisi seperti ini harus diantisipasi sejak sekarang, upaya melakukan pembenahan dan penyelamatan lingkungan menjadi tugas kita semua. Pemerintah Kota Semarang melalui Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Semarang akan terus melakukan pemantauan kualitas, advokasi dan upaya penyelamatan lingkungan melalui berbagai tindakan nyata. Upaya tersebut harus di sampaikan kepada masyarakat agar kesadaran akan pentingnya penyelamatan lingkungan menjadi agenda bersama. Salah satu upaya Pemerintah Kota Semarang dalam menanggapi hal tersebut yaitu dengan melaksanakan Program *Car Free Day* (Laporan BLH Kota Semarang, 2013).

Menurut Peraturan Walikota Semarang Nomor 22 Tahun 2011 Tentang Pelaksanaan Hari Bebas Kendaraan Bermotor, menyebutkan bahwa *Car Free Day* adalah upaya untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat tentang efisiensi penggunaan kendaraan bermotor pribadi dan meningkatkan kualitas udara ambien, terutama di Kota Semarang yang telah terancam oleh peningkatan laju pertumbuhan kendaraan di perkotaan. Kebisingan dan pencemaran emisi gas

buang kendaraan bermotor menjadi menu harian pada kehidupan perkotaan. Selanjutnya program *Car Free Day* di Kota Semarang dilaksanakan di sepanjang ruas Jalan Pemuda yaitu dari Gedung Lawang Sewu sampai dengan Paragon City Mall dan ruas Jalan Pahlawan yaitu dari depan Kantor POLDA Jawa Tengah sampai dengan Bundaran Simpang Lima. Melalui *Car Free Day* akan dirasakan kembali bagaimana bila suatu kawasan terbebas dari aktivitas kendaraan bermotor selama beberapa jam. Hal ini akan menciptakan suasana baru yang dapat menyadarkan kepada masyarakat akan pentingnya udara yang sehat dan perlunya ruang publik sebagai obyek wisata dan rekreasi. Hari Bebas Kendaraan Bermotor dimaksudkan untuk mengurangi beban polusi udara dan kemacetan dari kegiatan transportasi serta terwujudnya kesadaran masyarakat untuk meninggalkan kendaraan bermotor di rumah atau di tempat lain yang aman dan berjalan kaki untuk perjalanan jarak dekat atau menggunakan kendaraan tidak bermotor atau angkutan umum untuk jarak yang lebih jauh. Terdapat beberapa parameter pencemaran udara seperti kadar CO dan HC di beberapa ruas jalan seperti Jalan

Pandanaran, Majapahit, Ahmad Yani, Siliwangi dan Brigjen Sudiarto telah melampaui ambang batas. Kemacetan juga terjadi di ruas - ruas jalan seperti ruas Jalan Teuku Umar dan Jalan Diponegoro terutama di ruas tanjakan Siranda.

Pelaksanaan *Car Free Day* di Kota Semarang terhambat oleh susahny mensosialisasikan serta menyadarkan kepada masyarakat luas tentang pentingnya pengurangan polusi emisi gas buang dari kendaraan bermotor untuk mencegah terjadinya perubahan iklim yang sudah terjadi saat ini, serta dukungan masyarakat terhadap kegiatan *Car Free Day* juga cenderung rendah. Hal ini dapat dilihat dari tingkat partisipasi dan antusias masyarakat yang masih rendah dalam event mingguan tersebut, publikasi tentang manfaat kegiatan *Car Free Day* masih kurang dan belum diserap banyak oleh masyarakat, sehingga perlu ditingkatkan kinerja para pihak yang terlibat dalam Program *Car Free Day*. Oleh karena itu kegiatan ini membutuhkan dukungan semua komponen seluruh elemen masyarakat dan pihak yang terkait, kegiatan ini juga terhambat karena kurangnya dukungan dana untuk memaksimalkan pelaksanaan kegiatan *Car Free Day* agar lebih terarah

dan lebih terkoordinasi serta kurangnya sumber daya manusia untuk menunjang ketertiban di lokasi *Car Free Day* karena bertambahnya lokasi *Car Free Day* di kota Semarang.

TUJUAN

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi program *Car Free Day* di Kota Semarang.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendorong dan faktor penghambat implementasi program *Car Free Day* di Kota Semarang.

KAJIAN PUSTAKA

Administrasi Publik

Administrasi Publik menurut John M. Pfiffner dan Robert V. Prethuis adalah koordinasi usaha – usaha perorangan dan kelompok untuk melaksanakan kebijaksanaan pemerintah. Hal ini meliputi pekerjaan sehari - hari pemerintah (Syafie, 2006 : 24). Sedangkan menurut pendapat Chandler dan Plano administrasi Publik adalah proses dimana sumber daya dan personel publik diorganisir dan dikoordinasikan untuk memformulasikan dan mengimplementasikan serta mengelola

(*manage*) keputusan - keputusan dalam kebijakan public (Yeremias, 2008 : 3).

Kebijakan Publik

Thomas R. Dye, mengemukakan kebijakan publik sebagai apapun pilihan pemerintah untuk melakukan ataupun tidak melakukan sesuatu. Sedangkan kebijakan publik menurut David Easton adalah alokasi nilai yang otoritatif untuk seluruh masyarakat, akan tetapi hanya pemerintahanlah yang dapat berbuat secara otoritatif untuk seluruh masyarakat dan semuanya yang dipilih oleh pemerintah untuk dikerjakan atau untuk tidak dikerjakan adalah hasil dari alokasi nilai - nilai tersebut (Sri Suwitri, 2010 : 10).

Implementasi Kebijakan Publik

Implementasi dipandang secara luas mempunyai makna pelaksanaan undang – undang dimana berbagai aktor, organisasi, prosedur dan teknik bekerja bersama – sama untuk menjalankan kebijakan dalam upaya untuk meraih tujuan – tujuan atau program – program. Implementasi pada sisi lain merupakan fenomena yang kompleks yang mungkin dapat dipahami sebagai suatu proses, suatu keluaran (output) maupun sebagai suatu dampak (outcome).

Selanjutnya, Van Metter dan Van Horn membatasi implementasi kebijakan sebagai tindakan – tindakan yang dilakukan oleh individu – individu (atau kelompok – kelompok) pemerintah maupun swasta yang diarahkan untuk mencapai tujuan – tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan kebijakan – kebijakan sebelumnya (Budi Winarno, 2007 : 146).

Operasionalisasi Konsep

- Fenomena Pengamatan :
 1. Ketepatan kebijakan
 2. Ketepatan pelaksanaan
 3. Ketepatan target
 4. Ketepatan lingkungan
 5. Ketepatan Proses
- Faktor - faktor yang mempengaruhi implementasi program *Car Free Day* di Kota Semarang,
 1. Sumber Daya
 2. Partisipasi
 3. Komunikasi

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Di dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Program *Car Free Day* di Kota Semarang” ini digunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

2. Situs Penelitian

Penelitian ini mempunyai fokus penelitian Peraturan Walikota Semarang Nomor 22 Tahun 2011 Tentang Pelaksanaan Hari Bebas Kendaraan Bermotor di Kota Semarang. Kemudian fokusnya adalah di Kota Semarang.

3. Subjek Penelitian

Pegawai Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang, Dishubkominfo, Satpol PP, Kepolisian dan Masyarakat.

4. Teknik Pengumpulan Data

- a. a. Observasi
- b. b. Wawancara
- c. c. Dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN Implementasi Program *Car Free Day* di Kota Semarang

1. Ketepatan Kebijakan

Di dalam program *Car Free Day* Pemerintah Kota Semarang telah menyediakan area untuk para pejalan kaki yang bebas dari kendaraan bermotor dengan memperhatikan aspek keamanan, kenyamanan, ketertiban lalu lintas, keteduhan dan akses bagi penyandang cacat. Pada pelaksanaan Program *Car Free Day* dengan melihat data tentang

kualitas udara hasilnya hanya menunjukkan penurunan yang signifikan hanya pada saat dilaksanakan *Car Free Day*, tetapi pada saat hari biasa atau *work day* kualitas udara di Kota Semarang akan kembali seperti biasanya. karena memang tingkat polusi udara di Kota Semarang yang sudah tinggi ini tidak bisa hanya dipulihkan dengan program *Car Free Day* yang berada di dua titik saja.

2. Ketepatan Pelaksanaan

Menurut Peraturan Walikota Semarang Nomor 22 Tahun 2011 Tentang Pelaksanaan Hari Bebas Kendaraan pihak pelaksana yang terlibat dalam pembuatan program *Car Free Day* antara lain dari BLH, Dishubkominfo, Satpol PP, Kepolisian dan juga masyarakat. Keterlibatan pihak swasta didalam program ini sudah baik walaupun keterlibatan mereka belum secara rutin.

3. Ketepatan Target

Program *Car Free Day* mempunyai sasaran terwujudnya kesadaran masyarakat untuk meninggalkan kendaraan bermotor dirumah atau ditempat yang aman dan berjalan kaki untuk perjalanan jarak dekat dan atau menggunakan kendaraan tidak bermotor atau angkutan umum untuk jarak yang

lebih jauh. Di Kota Semarang tidak ada kebijakan ataupun program yang tumpang tindih dengan program *Car Free Day* di Kota Semarang.

4. Ketepatan Lingkungan

Keterkaitan antara satu lembaga dengan lembaga lainnya sudah berjalan dengan baik. Interaksi yang dilakukan oleh Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang dengan pihak pelaksana lainnya adalah dengan melakukan rapat – rapat koordinasi, yang didalamnya menyangkut tentang kerja sama dan pembagian tugas antar pihak pelaksana agar nantinya didalam pelaksanaan program *Car Free Day* pihak – pihak pelaksana melakukan tugas dan fungsinya masing – masing. Peran dari lembaga strategis dalam masyarakat seperti media massa yang berbentuk media cetak ataupun elektronik atau kelompok - kelompok masyarakat dalam menginterpretasikan program *Car Free Day* di Kota Semarang antara lain sebagai media untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pelaksanaan *Car Free Day*.

5. Ketepatan Proses

Program *Car Free Day* berangkat dari Perda Kota Semarang Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pengendalian Lingkungan Hidup yang kemudian

diperinci Perwal Kota Semarang Nomor 22 Tahun 2011 Tentang Pelaksanaan Hari Bebas Kendaraan Bermotor. Agen pelaksana terutama Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang mengenai ketentuan – ketentuan di dalam pelaksanaan program *Car Free Day* di Kota Semarang benar – benar telah siap dan memahami semua aturan yang ada di dalam program *Car Free Day*. Kemudian masyarakat sudah siap dengan semua peraturan yang ada didalam program *Car Free Day*, bahwa mereka sudah siap untuk mentaati segala peraturan yang ada, mengenai apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan, sehingga apa yang menjadi tujuan program *Car Free Day* di Kota Semarang dapat tercapai.

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Program *Car Free Day* di Kota Semarang

1. Sumber Daya

Didalam sumber daya, khususnya sumber daya manusia para pegawai atau staf sudah mempunyai kemampuan yang sesuai dengan bidangnya, ketersediaan staf dilapangan dengan diturunkanya 19 pegawai dari Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang yang bertugas

memonitoring jalanya program *Car Free Day* dan sebagai petugas kebersihan. Kemudian yang menghambat program ini adalah ketersediaan sumber daya finansial yang sangat terbatas yang diberikan oleh Pemerintah Kota Semarang terhadap program *Car Free Day* ini yaitu kurang lebih sebesar Rp. 100.000.000,00 untuk satu tahun sehingga *Car Free Day* sepi dari acara - acara.

1. Partisipasi

Masyarakat Kota Semarang sebagai sasaran dari program *Car Free Day* telah memainkan peranya dengan baik, partisipasi masyarakat didalam program *Car Free Day* dilakukan dengan secara sukarela tanpa paksaan dari pihak manapun karena memang masyarakat benar – benar membutuhkan program seperti *Car Free Day* ini. Bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat di dalam *Car Free Day* adalah dengan kegiatan olahraga seperti senam, jogging, bersepeda, bersepatu roda ataupun untuk berkumpulnya komunitas – komunitas olah raga. Tetapi disini partisipasi dari masyarakat Kota Semarang akan jauh lebih bagus dan ramai ketika di area *Car Free Day* diadakan sebuah acara, kemudian perubahan *mindset* ataupun

perilaku dari masyarakat yang belum menunjukkan sebuah perubahan didalam kegiatan sehari – hari untuk lebih peduli lagi terhadap lingkungan hidup walaupun telah rutin mengikuti kegiatan *Car Free Day*.

2. Komunikasi

Komunikasi antar pihak yang terlibat di dalam program *Car Free Day* sejauh ini sudah terlaksana dengan baik, adanya koordinasi baik itu dipihak internal Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang maupun koordinasi eksternal dengan pihak – pihak yang terlibat lainnya seperti Dishubkominfo, Satpol PP dan Kepolisian. Dengan adanya komunikasi dan koordinasi antar pihak yang terlibat semakin memperjelas pembagian tugas dan wewenang yang diemban oleh masing – masing pihak, sehingga memperkecil adanya suatu tumpang tindih diantara pihak pelaksana program *Car Free Day* di Kota Semarang.

Pemberian informasi dan sosialisasi mengenai pentingnya program *Car Free Day* kepada masyarakat dilakukan oleh pihak pelaksana melalui media massa, seperti koran ataupun radio – radio yang ada di Kota Semarang. Namun demikian masyarakat merasakan bahwa pemberian informasi ataupun sosialisasi mengenai

program *Car Free Day* masih sangat kurang diberikan oleh pihak pelaksana, masyarakat hanya mendapatkan informasi jika akan ada suatu acara di area *Car Free Day*. Kemudian koordinasi antar pihak pelaksana program *Car Free Day* terkadang tidak melibatkan seluruh pihak pelaksana.

PENUTUP

KESIMPULAN

Program *Car Free Day* secara umum belum dapat dikatakan sebagai program yang memulihkan kualitas udara tetapi baru bisa mengurangi polusi udara di Kota Semarang yang semakin tinggi. Pelaksana program *Car Free Day* di Kota Semarang adalah Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang, Dishubkominfo, Satpol PP, Kepolisian dan juga masyarakat. Kemudian yang menjadi target ataupun sasaran dari program ini adalah masyarakat Kota Semarang. Interaksi yang dilakukan oleh Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang dengan pihak pelaksana lainnya adalah dengan melakukan rapat – rapat koordinasi, yang didalamnya menyangkut tentang kerja sama dan pembagian tugas antar pihak pelaksana, tetapi kenyataanya tidak semua pihak diikut sertakan di

dalam koordinasi – koordinasi tersebut. Kemudian masyarakat merasakan kurangnya peran dari media massa dalam memberikan informasi dan sosialisasi mengenai program *Car Free Day* di Kota Semarang. Kompetensi dan keahlian staf / pegawai yang dimiliki oleh pihak pelaksana program *Car Free Day* sudah mempunyai kemampuan dibidangnya. Anggaran yang diberikan oleh Pemerintah Kota Semarang kepada program *Car Free Day* dalam setahun kurang lebih adalah berjumlah Rp. 100.000.000,00. Bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat di dalam *Car Free Day* adalah dengan kegiatan - kegiatan olahraga. Namun demikian sikap dan perilaku masyarakat yang rutin mengikuti kegiatan *Car Free Day* belum tercermin didalam kehidupan mereka sehari – hari.

SARAN

- Perlunya komitmen dan dukungan dari Pemerintah Kota Semarang, agar dapat mencapai tujuannya yaitu untuk memulihkan kualitas udara di Kota Semarang.
- BLH Kota Semarang harus lebih intensif dalam menggandeng pihak swasta.

- Meningkatkan anggaran yang diberikan oleh Pemerintah Kota Semarang untuk program *Car Free Day*.
- Perlunya diadakan demonstrasi atau kampanye tentang perubahan *mindset*, sikap dan perilaku masyarakat.
- Mengoptimalkan pemanfaatan media cetak, audio dan visual dalam rangka untuk pemberian informasi dan sosialisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Keban, T. Yermias. 2008. *Administrasi Publik, Konsep, Teori dan Isu*. Yogyakarta : Gava Media.
- Suwitri, Sri. 2011. *Konsep Dasar Kebijakan Publik*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Syafiie, Inu Kencana. 2006. *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Laporan Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang, 2011.
- Peraturan Walikota Semarang Nomor 22 Tahun 2011 Tentang Pelaksanaan Hari Bebas Kendaraan Bermotor.

